

Jurnal Pendidikan dan Pemikiran

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php>

Halaman UTAMA: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php>

**INTENSIFIKASI PENDIDIKAN ISLAM PADA MASYARAKAT PLURAL
UNTUK MENGANTISIPASI POTENSI KONFLIK SOSIAL HORIZONTAL
BERNUANSA SARA MELALUI JALUR
NONFORMAL DI KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

**Juni Erpida Nasution
Rahmadani Pohan
Kholid Junaidi**

Abstrak

Islam according to the majority of its adherents is a holistic religion. Islam is not only defined as a mere religion of monotheism, but teachings concerning all aspects of life, public religion, religious pluralism is not just a matter of accommodating religious truth claims in the private sphere, but also a matter of public policy where Muslim leaders must recognize and protect religious freedom. , not only intra-Muslims, but also between religions and religions that teach divinity and humanity, including the issue of pluralism. Pluralism is something that is born from the proposition of divine teachings. Reason concludes that if oneness only belongs to Allah, then other than Him is not worthy to bear it which means other than Allah is plurality. Plurality and diversity in terms of religion, tradition, art, culture, way of life, and the values held by ethnic groups of Indonesian society. On the one hand, this diversity and plurality for Indonesia can be a positive and constructive force. On the other hand, it will be a negative and destructive force if it is not directed positively

Keywords: *society, pluralism, conflict*

PENDAHULUAN

Kecamatan Pasir Penyu merupakan salah satu Kecamatan dalam wilayah Kabupaten Indra Giri Hulu yang telah berhasil mencapai kemajuan pesat dalam berbagai bidang. Terutama di sektor perkebunan dan perdagangan. Kemajuan yang dicapai kecamatan ini merupakan hasil positif pembangunan yang dilaksanakan pemerintah Kabupaten Indragiri Hulu, dukungan masyarakat, pihak swasta, dan dunia usaha, seperti pembangunan infrastruktur, pembukaan lahan perkebunan, pendirian pabrik-pabrik, pengolahan kelapa sawit, dan peluang peluang usaha lainnya.

Keberhasilan Kecamatan Pasir Penyu meraih kemajuan, menjadi daya tarik tersendiri bagi investor untuk mengembangkan usahanya, dan bagi tenaga kerja untuk meraih peluang – peluang kerja yang ada, sehingga tiap tahun banyak orang dari berbagai daerah bermigrasi ke wilayah ini. Penomena tersebut tidak hanya membuat jumlah penduduk kecamatan ini meningkat pesat, tapi juga mengubah komposisi dan struktur social masyarakatnya, dari yang semula relatif homogen, terdiri atas orang –orang Melayu yang beragama Islam, menjadi lebih majemuk, terdiri atas berbagai suku bangsa dengan budaya, kepercayaan, dan agama yang beragam.

Berdasarkan data yang dikeluarkan Biro Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Indra Giri Hulu Tahun 2015 diketahui bahwa penduduk Kecamatan Pasir Penyu pada tahun 2015

berjumlah 33.166 jiwa, tahun 2014 berjumlah 35.026 jiwa dan pada tahun 2013 berjumlah 37.512 jiwa. Data tersebut menunjukkan bahwa selama tiga tahun terakhir jumlah penduduk kecamatan Pasir Penyu meningkat sebanyak 4316 jiwa atau sebesar 6,35%.

Data yang dikeluarkan BPS Kabupaten Pasir Penyu juga menginformasikan bahwa penduduk kecamatan Pasir Penyu yang berjumlah 37.512 jiwa pada tahun 2016 tersebut sebesar 34637 orang (92.33%) diantaranya beragama Islam 1.973 orang, 5.26 % beragama protestan, 891 beragama katolik dan 0,03% beragama Hindu dan Budha.

Meskipun data yang dikeluarkan BPS Indra Giri Hulu menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Kecamatan Pasir Penyu beragama Islam. Tetapi persentasenya terus mengalami penurunan, sementara umat beragama lain (Protestan, Katolik, Hindu dan Budha) terus meningkat bukan saja jumlah tapi persentasenya. Pertumbuhan dan perkembangan jumlah penduduk yang demikian tidak hanya membuat penduduk Kecamatan Pasir Penyu menjadi lebih heterogen dan plural atau majemuk, tapi juga membawa perubahan pada komposisi pemeluk agama penduduknya.

Pluralitas dan kemajemukan agama penduduk Kecamatan Pasir Penyu, pada satu sisi membawa perpektif baru dan bernilai positif bagi kehidupan Melayu tempatan. Namun di sisi lain dapat menjadi kondisi yang rawan dan rentan untuk terjadinya konflik social yang bernuansa sara (Suku, Agama, Ras dan Aliran).

Dengan latar belakang diatas, kondisi masyarakat yang plural dan rawan seperti ini menjadi sangat mudah menimbulkan konflik sosial horizontal, baik yang bersifat internal maupun external seperti yang terjadi di Kecamatan Pasir Penyu. Dengan adanya permasalahan di atas perlu diadakan terobosan baru atau aktifitas bernuansa Islami salah satunya melalui aktifitas pendidikan Islam Jalur Non Formal dengan pendekatan konvensional dan frontal.

Oleh karena itu Intensifikasi aktivitas Pendidikan Islam Melalui Jalur Non Formal yang dirancang dan akan dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang matang dan berkelanjutan dengan menggunakan metode dan teknik yang efektif serta dilakukan oleh Dai - dai dan Majelis Ta'lim yang terampil dan professional, serta di kelola berdasarkan prinsip – prinsip pendidikan Islam Jalur Non Formal yang modern.

a. Strategi Pelaksanaan

Starategi yang digunakan dalam melakukan dakwah pemberdayaan ini adalah dengan menggunakan pendekatan pengabdian masyarakat berbasis memilih *partisipatory Rural Appraisal*. Starategi ini diharapkan data problematika masyarakat yang di jelaskan di atas (studi pendahuluan) dapat di telaah kembali , didalami bersama – sama unntuk kemudian direncanakan alternative problem solvingnya bersama masyarakat. Sehingga dapat menumbuhkan kesadaran bersama kerana terlibat di dalamnya, dan tim berperan hanya sebagai fasilitator.

b. Tujuan

Adapun tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan Intensifikasi Pendidikan Islam Melalui Jalur Non Formal pada masyarakat plural di kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu.

2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Intensifikasi Pendidikan Islam Melalui Jalur Non Formal pada masyarakat plural di kecamatan Pasir Penyuh Kabupaten Indragiri Hulu
3. Mengetahui tindak lanjut dari Intensifikasi Pendidikan Islam Melalui Jalur Non Formal pada masyarakat plural di kecamatan Pasir Penyuh Kabupaten Indragiri Hulu.

PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Pengabdian Terintegrasi

Kegiatan pemberdayaan ini menggunakan metode PAR (Participatory Action Research). Metode PAR di maksudkan agar mereka mempunyai pemahaman dan kesadaran untuk merubah sendiri kondisi mereka secara umum, tidak karena perintah dari pihak lain. Siklus PAR dari identifikasi masalah, identifikasi potensi, perencanaan aksi dan evaluasi- refleksi. proses pemberdayaan masyarakat ini dengan melibatkan stakeholder mulai proses, aksi hingga evaluasi, dengan langkah – langkah pemberdayaan sebagai berikut:

a. Program Aksi pertama

Setelah pembaruan berhasil dan terjadi hubungan yang baik, selanjutnya, bersama mereka, khususnya pengurus organisasi, membentuk kelompok kecil awal berisi sekitar 38 orang yang representatif, mengajak mereka melakukan refleksi situasi dan identifikasi problem yang ada di sekitar mereka dengan suasana dialogis, serta membuat skala prioritas problem apa yang harus di dahulukan pemecahannya. Setelah itu diadakan curah pendapat untuk menggali ide dalam memilih metode sistematis prioritas yang sudah di setuju mereka.

b. Program aksi kedua

Program aksi kedua ini di lakukan dengan melaksanakan seluruh program yang sudah di sepakati bersama. Program aksi kedua sebgai besar berupa kegiatan rutin yang berisikan kajian ayat- ayat AL-Quran yang membahas toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan Islam sebagai agama rahmat serta ayat – ayat Al quran yang banyak dipahami oleh masyarakat sebagai ayat yang mendukung adnay konflik social.

c. Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi dilakukan melalui evaluasi proses dan hasil. Evaluasi proses di laksanakan pada tiap – tiap kegiatan pendampingan maupun kegiatan aksi. Hal ini untuk mengetahui sejauh mana proses tersebut sudah berlangsung sebagaimana yang diharapkan. Sementara evaluasi hasil merupakan evaluasi yang dilakukan di akhir program untuk mengukur sejauh mana program tersebut memiliki dampak langsung terhadap persoalan- persoalan yang di hadapi pemuda, serta untuk mengukur sejauh mana pendampingan ini melahirkan cara berpikir, bersikap , maupun berperilaku pada pemuda di Kecamatan pasir penyuh.

Program pembinaan keagamaan pada masyarakat Pasir Penyuh dilakukan selama 140 hari (empat bulan), terhitung sejak penandatanganan kontrak pada bulan Agustus 2018 hingga pelaporan pelaksanaan pada bulan Nopember 2018

Pelaksanaan pembinaan di lapangan dilakukan dengan beberapa tahapan, mulai dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan pembinaan dan evaluasi program. Tahap perencanaan dimatangkan bersama antara tim pelaksana program dengan ketua LP2A pengurus mesjid, tokoh masyarakat dalam bentuk kegiatan diskusi terfokus. Tahap pelaksanaan pembinaan yang meliputi pembinaan utama hingga pembinaan berkelanjutan serta tahap evaluasi yang dilakukan sesaat setelah selesainya kegiatan pembinaan diberikan sebagai satu upaya menilai dan mengevaluasi terhadap keberhasilan program pembinaan, baik proses maupun hasilnya. Tahap pembinaan utama dilakukan pada tanggal per tanggal 5, 15 dan 27 setiap bulan. Selebihnya adalah pelaksanaan pembinaan berkelanjutan yang diselenggarakan setiap hari sehabis shalat isya. Pembinaan keagamaan pada tahap utama (20-25 dan 31 Oktober 2018) meliputi 6 materi utama.

1) Pembinaan

Kegiatan pelatihan ini diikuti sebanyak 38 orang dari 21 mesjid dan 17 desa se Kecamatan Pasir Penyuu. kegiatan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 10-11 September di aula STAI Nurul Falah AIR molek. Pelatihan ini di mulai pada pukul 8.00 sampai jam 14.00.dengan memberikan materi dan sekaligus mengajak mereka membuat program setiap mesjid dan desa yang dalam hal ini sesuai dengan rencana kegiatan LP2A dan tim pengabdian yang sudah dibicarakan pada studi pendahuluan.

2) Pendampingan

Setelah dilakukan pembinaan dan membekali para Ghorim mesjid dan Formasi , pada tahap pendampingan ini seluruh mesjid diberikan kesempatan untuk mengelola dan menghidupkan mesjidnya masing masing dengan kegiatan religious sesuai dengan keinginan dan inovasi pada remaja setempat. Sementara itu , para tahap pendampingan ini tim pengabdian melakukan monitoring setiap minggu pagi dengan memantau kegiatan apa saja yang di lakukan dimasyarakat.monitoring juga di laksanakan untuk mendapatkan informasi terkait progress pelaksanaan program yang dihadapi di lapangan.

3) Kompetisi

Kompetisi merupakan distingsi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Terdapat tiga tujuan utama dari kegiatan kompetisi antar remaja dan mesjid paling aktif dan bekerja sama.pertama untuk memotivasi semua anak remaja mengisi dan mengoptimalkan keberadaan mesjid setiap wilayah masing masing.kedua, untuk mendorong semua remaja dampingan agar turut serta mencegah berkembangnya paham radikalisme melalui dakwah rutin dan kajian subuh yang mereka adakan setiap pagi.ketiga, untuk mendorong kebermanfaatan mesjid sebagai sarana untuk memahami agama, kegotong royongan, bekerja sama, saling memahami dan terhindar dari konflik- konflik horizontal.adapun yang menjadi tema kompetisi ini adalah “wujudkan mesjid sebagai sarana menangkal radikalisme dan

menghindari konflik sesama manusia dan menyambut tantangan di era revolusi.4.0”

Dari kegiatan weekend camping tersebut di dapatlah output berupa adanya perubahan sikap yang ditunjukkan oleh para remaja Kecamatan Pasir Penyu yang antara lain terjalannya sikap gotong royong, saling tolong menolong, harga menghargai, rasa tenggang rasa, tumbuh dan semakin meningkatnya kerukunan antar warga, sikap taat pada aturan yang berlaku, yang mana secara keseluruhan merupakan tujuan dari pendidikan Islam.

Melalui mengikuti *weekend camping*, ada beberapa manfaat yang mereka diperoleh, antara lain: Mereka lebih mengenal nilai-nilai dan norma sosial yang berlaku sehingga mampu membedakan mana yang pantas dan mana yang tidak dalam melakukan sesuatu; Mereka lebih mengenal kepribadian masing-masing orang sekaligus menyadari bahwa manusia memiliki keunikan yang masing-masing yang perlu dihargai; Mereka mampu menyesuaikan diri dalam berinteraksi dengan banyak orang sehingga mampu meningkatkan rasa percaya diri; Mereka mampu membentuk kepribadian yang baik yang bisa diterima di berbagai lapisan masyarakat sehingga bisa tumbuh dan berkembang menjadi sosok individu yang pantas diteladani; Membangkitkan kesadaran remaja agar tidak melakukan perilaku yang menyimpang lagi; Mereka semakin termotivasi dalam mengikuti kegiatan keremajaan baik itu di masjid maupun di masyarakat; Mereka mendapatkan perhatian dari keluarga, yang mana mereka dapat saling bertukar pikiran maupun berbincang – bincang mengenai kegiatan sehari – hari.; Mereka ikut serta dalam kegiatan keolahragaan, yang mana dengan berolah raga, remaja dapat menjaga kondisi tubuhnya agar selalu sehat dan dapat melakukan segala aktifitasnya; Mereka akan mulai belajar berpikir positif (*positif thinking*). Hal ini dapat dilihat dari perilaku mereka untuk selalu mau mengakui kesalahan sendiri dan mau memaafkan orang lain. Remaja juga mulai menghilangkan prasangka buruk terhadap orang lain. Mereka selalu terbuka dan mau bekerjasama dengan siapa saja tanpa memandang perbedaan agama, suku, dan ras; dan mereka akan terbiasa dengan Ucapan dan perilaku yang sesuai dengan etika adalah tutur kata yang sopan, misalnya mengucapkan salam kepada guru atau tamu yang datang, mengucapkan terima kasih jika diberi sesuatu, meminta maaf jika melakukan kesalahan, berkata jujur, dan sebagainya. Hal sekecil ini jika dibiasakan sejak kecil akan menumbuhkan sikap positif. Sikap tersebut misalnya menghargai pendapat orang lain, jujur dalam bertutur kata dan bertingkah laku.

Hal tersebut juga senada dengan agama Islam yang mengajarkan untuk saling menghargai sesama manusia tanpa membeda – bedakan suku, agama, dan ras, hidup rukun, saling membantu, dan saling tolong menolong antar sesama, dan hal tersebut merupakan cerminan dari perilaku sosial yang positif yang mewujudkan kehidupan yang tentram, harmonis dan damai sejahtera.

Hal lain yang tak kalah pentingnya, adanya 3 agenda selanjutnya dari LP2A, FORMASI dan Tim Pengabdian dalam menciptakan kehidupan beragama yang harmonis di Kecamatan Pasir Penyu, yaitu:

- a) Pengajian Subuh Ahad
- b) Tahsin Qur'an
- c) Roadshow goes to school

Ketiga agenda ini menjadi program rutin setiap subuh ahad dan setiap minggu pagi yang di lakukan Ghorim Mesjid dan seluruh remaja di Kecamatan Pasir Peny

Dengan adanya kegiatan remaja masjid tersebut, masyarakat setempat merasa sangat nyaman karena setiap pagi masjid mengadakan kajian subuh yang pada hal ini tim pengabdian tidak lagi mencari orang untuk membuat mereka. Tetapi para remaja itu sendiri yang sudah membuat program bulanan mereka

Dengan adanya kegiatan ini. Tim pengabdian merasa sangat berterimakasih dengan kegiatan ini selain anak remaja terarahkan, mereka juga bisa mengatasi konflik sosial horizontal.

2. Keberhasilan Dan Kelemahan Strategi Pelaksanaan

Secara umum pemahaman nilai-nilai keagamaan masyarakat Kecamatan Pasir Peny sudah cukup memadai. Namun ada pula beberapa daerah yang bisa dikategorikan masyarakatnya masih abangan. Identifikasi potensi wilayah yang komprehensif merupakan satu sisi kekuatan strategi Remaja yang sudah dilakukan di beberapa desa. Hasil identifikasi ini merupakan modal bagi penentuan strategi berikutnya yakni penyusunan rencana kerja baik tahunan atau lima tahunan.

Selain itu penyusunan program kerja yang runtut bisa memberikan arah yang pasti dalam menentukan materi, teknik, atau metode dakwah. Disamping itu eksistensi Remaja di daerah Kecamatan Pasir Peny juga mengambil peran penting dalam proses pelaksanaan Dakwah keagamaan untuk mengantisipasi konflik sosial. Ini menjadi salah satu bukti keberhasilan kerja lintas sektoral dan LP2A yang layak dijadikan contoh untuk daerah lain.

Dengan adanya kegiatan tersebut tersebut pendidikan Nonformal di Kecamatan Pasir peny banyak memberikan warna yang berbeda dalam usaha membantu masyarakat memahami dan menghayati nilai-nilai ajaran Islam. Meskipun belum mencapai target yang maksimal.

Adapun sisi lemah penerapan strategi pelaksanaan pendidikan Islam Jalur NonFormal Islam di Kecamatan Pasir Peny diantaranya keterbatasan personal penyuluh Agama Islam, luasnya wilayah yang harus dijangkau, minimnya sarana pendukung. Sementara itu, yang merupakan tantangan berat dalam proses Penyuluhan Agama Islam pengaruh negatif akses informasi dan globalisasi di kalangan generasi muda.

PENUTUP

Kehidupan masyarakat yang islami, yang tercermin dalam diri setiap muslim di Kecamatan Pasir Peny merupakan salah satu prasyarat terwujudnya persatuan umat. Olehnya pembinaan dan pengamalan agama masih dirasakan sangat penting untuk diselenggarakan secara kontinu dan perkesinambungan, namun berbagai kendala yang dihadapi Lembaga LP2A dan Formasi yang ada di Kecamatan Pasir Peny masih perlunya ada pembenahan baik menyangkut organisasi dan pendanaan dalam ruang kegiatan penyelenggaraan pembinaan. Menyadari hal itu, pengurus Pembina Pengamalan

Agama LP2A dan Formasi Kecamatan Pasir Penyu berusaha menjadi penyambung berbagai kepentingan pembinaan keagamaan yang ada di masyarakat dalam menjalankan syariat Islam.

LP2A juga menjadi wahana pemersatu umat muslim di Kecamatan Pasir Penyu. Kaitannya dengan pendanaan kegiatan yang acapkali menjadi masalah, LP2A Kecamatan Pasir Penyu selama ini berjalan belum maksimal hal ini tentunya beerkaitan dengan pendanaan dalam rangka pelaksanaan kegitan yang telah di programkan. Tingkat partisipasi masyarakat Kecamatan Pasir Penyu dalam bidang pendidikan dan pembinaan masyarakat di Pasir penyu.

Rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam pola pendidikan dan pembinaan pengamalan agama yang di laksanakan oleh LP2A sebagian besar disebabkan oleh pengaruh kemiskinan yang melekat di sebagian besar kelompok masyarakat dan daerah terpencil yang belum dapat di jangkau di Indonesia. Tingkat kemiskinan yang tinggi menyebabkan banyak keluarga yang kesulitan dalam pengamalan agama Oleh karena itu diperlukan suatu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Remaja dan LP2A Sebagai lembaga yang turut membantu pemerintah (khususnya Kementerian Agama propinsi Riau) dalam mengatasi masalah tersebut merasa penting untuk dilakukan upaya-upaya yang terarah dalam meningkatkan tingkat partisipasi masyarakat miskin dalam bidang pembinaan dan pengamalan Agama. Namun, masalah yang muncul kemudian adalah bahwa ternyata bukan hanya fasilitas fisik yang dibutuhkan oleh masyarakat tersebut, tapi juga diperlukan upaya-upaya pemberdayaan masyarakat yang nantinya akan menjadi tenaga-tenaga pengelola sarana pendidikan pembinaan agama tersebut. tersebut. Salah satu bentuknya adalah dengan memberdayakan masyarakat remaja dan LP2A tingkat kecamatan sebagai tenaga pembina keagamaan. Wadah pembinaan yang ditujukan kepada anak –anak remaja yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

1. Rencana Tindak Lanjut

Setelah diuraikan pada beberapa bab sebelumnya, akhirnya dapat dipahami disusun rencana tindak lanjut sebagai berikut :

- a. Strategi Pelaksanaan Pendidikan Islam Jalur Nonformal akan dikosultasikan kepada Kasi Penamas yang difasilitasi oleh desa dan pemerintah setempat.
- b. Berkoordinasi dengan berbagai pihak terkait untuk melaksanakan strategi tersebut sehingga dapat dirumuskan dalam berbagai program dan kegiatan.
- c. Pelaksanaan strategi tersebut akan terus dimonitor dan dievaluasi sehingga dapat dipantau kelebihan dan kekurangannya untuk diusahakan perbaikan pada masa yang akan datang.

2. Rekomendasi

- a. Masyarakat
Hendaknya Masyarakat dapat mendukung strategi tersebut dengan bekerjasama dengan Remaja.
- b. Departemen Agama

Hendaknya Departemen Agama dalam hal ini seksi Penamas dapat lebih meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan Penyuluh melalui berbagai kegiatan dalam program pemberdayaan penyuluh

c. Pemda Kab.

- ✓ Hendaknya Pemda Kab. dapat melindungi warga muslim dari sasaran penyiaran agama lain sehingga aqidah warga dapat diselamatkan.
- ✓ Hendaknya Pemda dapat meningkatkan dukungan dalam peningkatan usaha dakwah di kalangan birokrasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rachman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam: Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif-Interkonektif*, Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Ahmad, D. Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Maarif 1989.
- Hartati Sukirman, dkk, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri, Yogyakarta.
- Ishak Abdulhak dan Ugi Suprayogi, *Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan Non Formal*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Pustaka. 2012.
- Jalaluddin, *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sejarah dan Pemikirannya*, Jakarta: Kalam Mulia, 2011.
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Redaksi Sinar Grafika, *Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*, Jakarta: Sinar Grafika, 2009.
- Soelman Joesoef dan Slameto Santoso, *Pendidikan Luar Sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Sudjana H.D, *Pengantar Manajemen Pendidikan Luar sekolah*, Bandung: Nusantra Pres, 1992.
- Zuh`airini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.